JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
*http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper*

# ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP *RETURN ON ASSETS*

**Yuli Surya Fauzia Pertami** [1]
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
ulipertami@gmail.com

**Wiwin Sukiati** [2]
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
wiwin.sukiati@yahoo.com

**Lulu Kurnia Ningsih** [3]
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
lulukurnian@gmail.com

## *Abstract*

*Profitability ratios make it easy for companies to analyze a company's ability to earn and generate profits over time. The better profitability ratio, the better the ability to describe the company's high profitability. One of the profitability ratios, namely Return on Assets (ROA), is a ratio that shows how much the asset contributes to creating net income. The purpose of the research was to determine the effect of accounts receivable turnover and inventory turnover partially and simultaneously. The research methodology used is descriptive and associative . This research was conducted on the Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2017 was using purposive sampling. Based on the results of partial or t test, the variable accounts receivable turnover has a significant negative effect on Return on Assets (0,0028 < 0,05), while inventory turnover has no effect and is not significant for Return on Assets (0,1669 > 0,05). The results of research simultaneously or the F test, the variable receivable turnover and inventory turnover significantly influence profitability with the significancy value 0.006 < 0.05.*

***Keywords : Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability, Return on Assets (ROA)***

## Abstrak

Rasio profitabilitas memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan menghasilkan laba dari waktu ke waktu. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yaitu Return on Assets (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial dan simultan terhadap Return on Assets. Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil secara parsial atau Uji t, variabel perputaran piutang berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Return on Assets (0,0028 < 0,05), sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return on Assets (0,1669 > 0,05). Hasil penelitian secara simultan atau Uji F, variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Assets dengan nilai signifikansi 0.006 < 0.05.

**Kata Kunci : Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas, Return on Assets (ROA)**

JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
Volume 2
Nomor 1
Halaman 37 - 43
Bandung, Januari 2020

p-ISSN : 2655 - 2922
e-ISSN : 2656 – 632X

Tanggal Masuk :
**16 Desember 2019**
Tanggal Revisi :
**6 Januari 2020**
Tanggal Diterima :
**10 Januari 2020**

## PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah memaksimalkan laba dan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Manajemen yang efektif dapat ditunjukkan dari seberapa banyak laba yang dihasilkan dari penjualan dan juga seberapa besar rasio profitabilitas yang dicapai.

Selain untuk memperoleh laba dalam jumlah yang optimal, perusahaan juga harus tetap dapat menjaga keberlangsungan hidupnya dengan saling bersaing untuk memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan setiap hari, seperti pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, membayar gaji pegawai, dan lain sebagainya.

Salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yaitu dengan melakukan kegiatan penjualan, baik secara kredit ataupun tunai. Penjualan kredit dipilih oleh perusahaan untuk menarik minat pelanggan dan juga untuk menaikan volume penjualan.

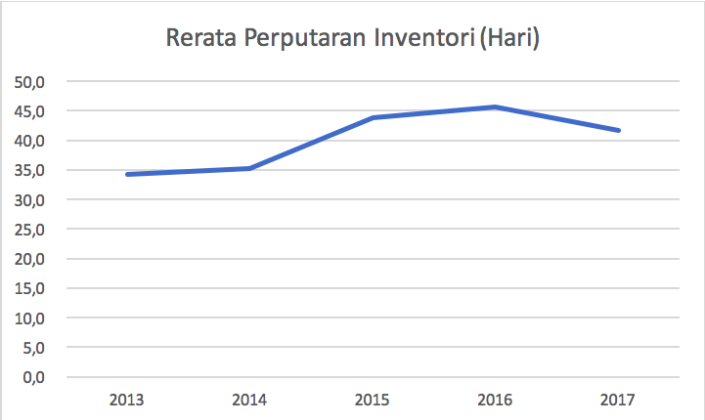
Perusahaan tidak segera menghasilkan penerimaan kas jika menggunakan sistem penjualan kredit melainkan akan menimbulkan piutang. Piutang merupakan salah satu modal yang dibutuhkan perusahaan untuk aktivitas perusahaan. Maka dari itu, piutang dari aktivitas penjualan kredit harus diputar kembali. Tingkat perputaran piutang dipengaruhi oleh jangka waktu pembayaran kredit. Semakin panjang jangka waktu kredit, maka semakin rendah rasio perputaran piutang dalam suatu periode (Riyanto, 2001:90). Semakin tinggi rasio perputaran piutang berarti semakin cepat piutang tersebut dapat dikonversi menjadi kas. Dengan kata lain semakin cepat piutang diubah menjadi kas berarti semain cepat kas tersebut dapat dipergunakan kembali dan risiko kerugian dari piutang dapat diminimalisasi.

**Tabel 1**
**Rasio perputaran piutang PT Indofood Sukses Makmur Tbk**
**Tahun 2013–2017**

| TAHUN | KUARTAL/BULAN | | | |
|---|---|---|---|---|
| | I/MARET | II/JUNI | III/SEPTEMBER | IV/DESEMBER |
| **2013** | 164 | 152 | 1.545 | 1.691 |
| **2014** | 1.691 | 1.691 | 1.691 | 872 |
| **2015** | 852 | 855 | 855 | 5.196 |
| **2016** | 6.741 | 8.404 | 8.367 | 19.239 |
| **2017** | 19.216 | 19.033 | - | - |

Sumber: Laporan keuangan perusahaan

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa rasio perputaran piutang PT Indofood berfluktuasi atau tidak stabil yang mana akan berpengaruh terhadap efektifitas dan efisiensi dari penggunaan kas perusahaan. Selain piutang ada juga persediaan yang penting bagi aktivitas perusahaan. Kegiatan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan baik secara tunai ataupun kredit melibatkan persediaan. Jika transaksi dilakukan secara kredit, untuk menambah kembali persediaan maka perusahaan harus dapat mengelola perputaran piutang agar dapat menghasilkan persediaan kembali. Maka dari itu perusahaan sangat perlu untuk memperhatikan jumlah persediaannya agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar.




**Gambar 1.1**
**Grafik rata-rata Perputaran Persediaan (Hari)**
Sumber: cnbcindonesia.com

Mengacu pada gambar di atas inventory turnover Grup Astra terlihat menguat dari 45 hari pada 2016 menjadi 41 hari pada tahun lalu (2017). Artinya, perseroan rata-rata mampu menjual barangnya 4 hari lebih cepat dari tahun lalu, dibanding dengan periode 2016. Hanya saja, jika dibandingkan dengan rerata Industri (per 2017) yang hanya 36 hari, angka tersebut masih lebih lama. Berdasarkan tren jangka menengah, kenaikan perputaran inventori Astra pada tahun lalu juga masih rendah dibandingkan dengan posisi 2013 yang kala itu mencapai 34 hari (cnbcindonesia.com).
Perputaran piutang dan perputaran persediaan di dalam perusahaan merupakan aspek yang penting karena berhubungan dengan aktivitas perusahaan dan keberlangsungan perusahaan di masa depan. Maka dari itu, penelitian ini akan mengangkat topik tentang analisis perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

## LITERATUR

### Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode. Atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2015:241)
Rasio perputaran piutang dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. Yang dimaksud dengan rata-rata piutang usaha di sini adalah piutang awal tahun ditambah piutang usaha akhir tahun lalu dibagi dua. Semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar (*over invesment*) dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan (Hery, 2015:212).

### Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dalam setahun. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas (Sugiyono dan Untung, 2016:62).
Rasio perputaran persediaan dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (atau harga pokok penjualan) dengan rata-rata persediaan. Yang dimaksud dengan rata-rata persediaan di sini adalah persediaan barang dagang awal tahun ditambah persediaan barang dagang akhir tahun lalu dibagi dua (Hery, 2015:214).

Rasio ini untuk mengetahui perputaran persediaan yang terjadi dalam perusahaan. Tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*), menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian (Munawir, 2014:119). Semakin tinggi perputaran persediaan, maka biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan dan penyimpanan di gudang semakin rendah sehingga menghemat biaya. Semakin kecil biaya yang ditanggung oleh perusahaan makin semakin besar pula profitabilitas yang di dapat (Bambang Riyanto, 2001:73).

**Rasio Profitabilitas**

Kinerja perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio profitabilitas yang dapat menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba yang efisien dan bagaimana efektifitas manajemen dalam mengelola sumber dana yang dimiliki perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan dari masing-masing perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan sebagian atau keseluruhan dari jenis-jenis rasio profitabilitas. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menurut Hery (2015:228) adalah: *Return on Assets, Return on Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.

Rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*. *Return On Assets* menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya (Toto, 2011:154). Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Sofyan, 2010:305). Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam aset (Hery, 2015:228).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Jenis data yang akan digunakan adalah data panel, data didapat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dari populasi sebanyak 167 perusahaan terpilih 56 perusahaan sebagai sampel penelitian. Perputaran piutang sebagai variabel X1 dihitung dengan membagi penjualan kredit dengan rata-rata piutang, perputaran persediaan sebagai variabel X2 dihitung dengan membagi penjualan dengan rata-rata persediaan, dan *Return on Assets* diukur dengan membagi laba bersih dengan total aset.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji regresi linear berganda yaitu pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari dua variabel bebas terhadap variabel terikatnya, namun masih menunjukkan hubungan linear.

**Uji t**

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen maka dilakukan uji t. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima yang berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak yang berarti variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 2**
**Hasil Uji t**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| **C** | 0.287033 | 0.499068 | 1.824913 | **0.1814** |
| **X1** | -0.098044 | 0.035628 | -3.430534 | **0.0028** |
| **X2** | **0.035840** | **0.021561** | **1.635782** | **0.1669** |

Sumber: Ouput Eviews 10

Berdasarkan tabel di atas, hasil Uji t (Uji Parsial) yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Perputaran piutang
   Berdasarkan hasil output dapat terlihat bahwa nilai signifikansi variabel perputaran piutang (X1) sebesar 0,0028 < 0,05 (taraf signifikansi penelitian). Ini berarti bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Dari tabel di atas juga dapat terlihat bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return on Assets*.
b. Perputaran persediaan
   Berdasarkan hasil output dapat terlihat bahwa nilai signifikansi variabel perputaran persediaan (X2) sebesar 0,1669 > 0,05 (taraf signifikansi penelitian). Ini berarti bahwa variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Selain itu juga dapat terlihat bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*.

**Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi ganda. Jika Fhitung > Ftabel, maka H0 ditolak yang berarti adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sebaliknya jika Jika Fhitung < Ftabel, maka H0 diterima yang berarti tidak signifikannya pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 3**
**Hasil Uji F**

| **Cross-section fixed (dummy variables)** | | | |
|---|---|---|---|
| **R-squared** | 0.737520 | Mean dependent var | **0.012814** |
| **Adjusted R-squared** | 0.387033 | S.D. dependent var | **0.163857** |
| **S.E. of regression** | 0.109611 | Akaike info criterion | **-1.833408** |
| **Sum squared resid** | 0.343053 | Schwarz criterion | **-1.296401** |
| **Log likelihood** | 44.46698 | Hannan-Quinn criter. | **-1.088243** |
| **F-statistic** | 3.103708 | Durbin-Watson stat | **1.978421** |
| **Prob(F-statistic)** | **0.006584** | | |

Sumber: Ouput Eviews 10

Dari tabel dapat terlihat bahwa hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan angka F statistik didapat sebesar 3.103 dengan nilai signifikansi F sebesar 0.006 yang berada di bawah tingkat alpha 0.05. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap *Return on Assets*.

Perputaran piutang berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return on Assets*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andik Bayu Okiawan (2018), dan Erik Pebrin Naibaho & Sri Rahayu (2014), yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil dari pengujian ini tidak sesuai dengan konsep perputaran piutang, di mana semakin tinggi perputaran piutang maka akan semakin bagus profitabilitas perusahaannya. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan belum efektif dan efisien dalam mengelola piutang, misalnya tidak mampu memperkirakan piutang yang tidak tertagih, tidak memberikan kebijakan yang ketat dalam pembayaran piutang. Selain itu hal tersebut juga dapat terjadi karena piutang tidak segera menghasilkan kas yang merupakan elemen dari modal kerja yang selalu berputar dan termasuk ke dalam aset lancar.

Perputaran persediaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deannes Isyuwardhana & Sandy Hardianto (2015) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil dari perngujian ini tidak sesuai dengan konsep bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka akan semakin besar profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat terjadi disebabkan karena perusahaan belum efektif dan efisien dalam mengelola persediaan yang tersimpan di gudang, volume penjualan yang tidak stabil dan terjadinya penumpukkan persediaan. Maka dari itu hasil dari perputaran persediaan tersebut tidak akan diikuti dengan profitabilitas perusahaan karena setiap rupiah dana yang ada digunakan kembali untuk aktivitas perusahaan seperti membiayai pemeliharaan dan penyimpanan persediaan yang tersimpan di gudang.

Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nur Esa Purnama Sari & Ruzikna (2017), Erik Pebrin Naibaho & Sri Rahayu (2014), Riris Setiowati (2018) Andik Bayu Okiawan (2018), dan Deannes Isyuwardhana & Sandy Hardianto (2015) yang menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Piutang terjadi karena adanya aktivitas penjualan barang/jasa secara kredit, di mana jika penjualan dilakukan secara kredit maka persediaan akan keluar dari gudang dan persediaan akan berkurang dan akan timbul piutang dengan jangka waktu pembayaran. Jika perusahaan mengelola dengan baik piutang dan persediaan yang merupakan aset lancar yang sifatnya selalu berputar maka akan memberikan profitabilitas yang baik untuk perusahaan sehingga dapat digunakan unutk kegiatan perusahaan jangka panjang. Jika perputaran piutang dan perputaran persediaan semakin baik atau semakin tinggi secara bersama-sama maka profitabilitas perusahaan pun akan meningkat.

## SIMPULAN

Perputaran piutang secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan belum efektif dan efisien dalam mengelola piutang, selain itu juga dapat terjadi karena piutang yang ada di dalam perusahaan tidak segera menghasilkan kas.

Perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini dikarenakan perusahaan belum efektif dan efisien dalam mengelola persediaan yang tersimpan di gudang. Maka dari itu hasil dari perputaran persediaan tersebut tidak akan diikuti dengan profitabilitas perusahaan.

Secara simultan (bersama-sama) perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets*. Jika perusahaan mengelola dengan baik piutang dan persediaan dengan semakin baik maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

Bayu Okiawan, Andik. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. Repositori STIE PGRI Dewantara Jombang. ISSN 2622-2698 Vol 2 No. 1 Mei 2018.

Cnbnindonesia.com. 2018. Laba Bersih Naik, Kenapa Saham ASII Tertekan?

Harahap, Sofyan Syafri. 2010. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. "Pendekatan Rasio Keuangan". Yogyakarta: CAPS.

Isyuwardhana, Deannes dan Sandy Hardiyanto. 2015. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013). Jurnal Universitas Telkom.

Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Ed. 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lestiowati, Riris. 2018. Analisis Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 1 JUNI 2018.

Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Naibaho, Erik Pebrin dan Sri Rahayu. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008- 2012). e-Proceeding of Management : Vol. 1, No. 3 Desember 2014 page 279-290.

Prihadi, Toto. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grafindo Persada.

Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.

Sari, Nur Esa Purnama dan Ruzikna. 2017. Pengaruh Persediaan dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Industri Dibidang Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. JOM FISIP Vol. 4 No. 1 – Februari 2017.